BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya dunia usaha yang ditandai dengan dibukanya area pasar bebas membuat setiap pelaku bisnis harus semakin cerdik untuk menyikapinya. Hal ini juga mencakup proses pengambilan keputusan yang akan sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Keputusan yang diambil oleh perusahaan dapat digolongkan dalam tiga keputusan, yaitu : keputusan untuk berinvestasi (*investing*), keputusan pendanaan atau pembiayaan (*financing*), dan keputusan operasional (*operating*). Berbagai keputusan yang dibuat harus mencerminkan tujuan perusahaan baik itu tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek perusahaan, yang salah satunya adalah perolehan laba yang tinggi. Laba bukan hanya menjadi tolak ukur efektifitas kinerja perusahaan, melainkan laba juga menjadi faktor penting dalam menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan. Maka dari itu untuk menjaga kelangsungan hidupnya sangatlah penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut tentulah tidak akan mudah bagi perusahaan, hal ini dikarenakan banyaknya tekanan yang diterima pihak manajemen baik itu yang berasal dari pihak *intern* perusahaan maupun pihak *ekstern* perusahaan. Tujuan tersebut dapat dicapai jika perusahaan dikelola secara baik yang disertai dengan semangat membangun yang tinggi dari semua pihak yang terlibat didalamnya. Hal ini dapat diartikan bahwa penetapan suatu kebijakan dan pengambilan keputusan yang tepat sangatlah penting bagi perusahaan.

Dalam melaksanakan kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional sehari-harinya, perusahaan harus mempunyai sumber keuangan dan juga manajemen keuangan yang dapat diandalkan. Sumber keuangan yang baik diimplementasikan dalam bentuk fungsi-fungsi keuangan yang meliputi fungsi perencanaan dimana perusahaan membuat perencanaan dana yang akan digunakan baik itu dana operasional maupun dana non operasional yang diaktualisasikan dalam bentuk anggaran dana perusahaan, fungsi pengorganisasian dimana

perusahaan membuat suatu organisasi agar penggunaan dana tepat sasaran dan mencerminkan tujuan utama perusahaan, dan fungsi pengendalian dan evaluasi di mana perusahaan melakukan pengendalian terhadap setiap benih kecurangan yang dapat terjadi dan melakukan evaluasi agar perusahaan dapat belajar dari kesalahan yang pernah terjadi sehingga perusahaan dapat berjalan dengan lebih baik dimasa yang akan datang.

Pelaksanaan manajemen keuangan secara terstruktur akan sangat membantu kelancaran kegitan operasional perusahaan, terutama dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil secara otomatis akan dapat dipertanggungjawabkan oleh manajemen. Sedangkan sebaliknya, manajemen keuangan yang buruk dan tidak terstruktur akan mengakibatkan perusahaan tidak berkembang dan bahkan akan mengakibatkan perusahaan tersisih dari persaingan dan akhirnya mengalami kebangkrutan.

Untuk pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan yang tepat, diperlukan sistem informasi yang memadai dan dapat diandalkan. Sistem informasi tersebut juga harus relevan dan tepat waktu, dapat ditelusuri kebenaran, kelengkapan, kejelasan, serta keakuratannya. Informasi tersebut teraktualisasikan dalam bentuk laporan keuangan yang akan menjadi informasi yang dapat menggambarkan seluruh kegiatan yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu.

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan**, tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan haruslah bersifat umum sebagai acuannya agar dapat memenuhi kebutuhan pemakainya.

Laporan keuangan merupakan salah satu produk akhir dari proses akuntansi yang bersifat kuantitatif dan digunakan sebagai alat bantu bagi manajemen dalam pengambilan keputusan, baik bagi pihak *intern* (manajemen, pemilik perusahaan, karyawan) maupun pihak *ekstern* (*investor*, kreditur, pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat). Bagi pihak intern laporan keuangan digunakan sebagai alat pertanggung jawaban kepada pemilik perusahaan, hal ini dapat digambarkan dalam bentuk efektifitas kinerja dan

efisiensi operasi dalam pencapaian tujuan perusahaan. Sedangkan bagi pihak ekstern laporan keuangan digunakan sebagai alat pertimbangan bagi proses bisnis dengan pihak perusahaan. Bagi pemerintah laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan penetapan kebijakan ekonominya.

Ada lima bentuk laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Neraca

   Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu yang meliputi aktiva dan passiva dan klaim atas keduanya.

2. Laporan rugi-laba

   Laporan rugi-laba merupakan laporan yang menunjukkan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu, tujuan utama dari laporan rugi laba adalah melapoorkan kemampuan peusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba.

3. Laporan arus kas

   Laporan arus kas atau laporan perubahan posisi keuangan menyajikan informasi mengenai aliran kas masuk dan aliran kas keluar perusahaan pada suatu periode sebagai hasil dari tiga kegiatan pokok yang dilakukan oleh perusahaan yaitu : operasi, investasi, dan pendanaan.

4. Laporan perubahan ekuitas

   Laporan perubahan ekuitas menunjukkan perubahan-perubahan ekuitas peusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan perusahaan selama periode pelaporan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

   Catatan atas laporan keungan berisi penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi.

Untuk menggunakan laporan keuangan sebagai dasar suatu pengambilan keputusan, diperlukan pengukuran-pengukuran dalam bentuk analisis laporan

keuangan, dimana hasilnya akan menjadi dasar bagi manajemen untuk melakukan proses pengambilan keputusan, adapun metode dan teknik analisis terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- Metode Horizontal (analisis perbandingan, analisis trend, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor)
- Metode Vertikal (analisis prosentase per-komponen, analisis rasio, analisis impas

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, perusahaan selalu melakukan intropeksi mengenai kondisi perusahaan yang diaktualisasikan dalam bentuk perkembangan keuangan perusahaan. Intropeksi yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mengukur, menilai, dan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun yang dilakukan dengan analisis laporan keuangan perusahaan. Dari berbagai jenis teknik analisis laporan keuangan yang ada, analisis rasio keuangan adalah teknik yang paling banyak digunakan oleh perusahaan, ini disebabkan karena teknik analisis rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan dapat menggambarkan simptom (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan. Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan,analisis rasio ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya.

Kita dapat meyakini bahwa analisis terhadap laporan keuangan sangatlah penting, akan tetapi yang terjadi pada PT. Kereta Api (Persero) adalah terlupakannya arti penting dari analisis laporan keuangan yang disertai interpretasinya, ini dapat menjadi point kritis bagi perusahaan karena seperti diketahui informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan merupakan dokumen historis dan statis yang berarti laporan keuangan melaporkan apa yang telah terjadi selama periode tertentu, sementara itu informasi yang paling berharga bagi pemakai laporan keuangan adalah informasi mengenai apa yang mungkin akan terjadi pada masa yang akan datang.

Dengan adanya penerapan analisis laporan keuangan dalam perusahaan tentu akan berimbas pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Dengan

meningkatnya kinerja keuangan, maka secara otomatis sumber daya (*resources*) yang dimiliki perusahaan juga akan meningkat, dan hal ini akan berbanding lurus dengan pencapaian laba perusahaan.

Dari uraian di atas, kita akan mengerti bahwa betapa penting peranan analisis laporan keuangan serta interpretasinya untuk menilai dan mengevaluasi kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan. Oleh karena itu penulis menyusun skripsi ini dengan judul ***"MANFAAT ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN".***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan analisis laporan keuangan di PT. Kereta Api (Persero)
2. Bagaimana kinerja keuangan di PT. Kereta Api (Persero)
3. Bagaimana manfaat analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan di PT. Kereta Api (Persero)

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara lebih mendalam dan kongkrit mengenai :

1. Pelaksanaan analisis laporan keuangan di PT. Kereta Api (Persero)
2. Kinerja Keuangan di PT. Kereta Api (Persero)
3. Manfaat penerapan analisis laporan keuangan bagi penilaian kinerja keuangan PT. Kereta Api (Persero)

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya terutama bagi mereka yang tertarik untuk meneliti mengenai sejauhmana manfaat yang diberikan oleh

analisis laporan keuangan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan

2. Kegunaan Praktis
   - Penulis

     Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, pengaruh analisis laporan keuangan dan hubungannya dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian sidang sarjana ekonomi di Universitas Widyatama.
   - Perusahaan

     Dapat memberikan tambahan informasi mengenai manfaat analisis laporan keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan dengan penelitian ini juga penulis berharap perusahaan dapat meningkatkan kualitas kinerja keuangannya.
   - Pihak Lain

     Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan referensi pembanding, serta tambahan pengetahuan khususnya mengenai laporan keuangan.

1.5 Rerangka Pemikiran

Berkembangnya perekonomian dunia secara pesat ditandai oleh semakin banyaknya perusahaan baru yang bermunculan dan juga banyaknya ekspansi terhadap perusahaan-perusahaan yang telah ada. Hal ini mengakibatkan timbulnya persaingan diantara perusahaan-perusahaan untuk menjadi yang terbaik di bidangnya, dan juga untuk manancapkan taringnya agar mendapatkan pengakuan diantara para pesaingnya. Untuk menghadapi kerasnya persaingan yang disertai dengan tingginya resiko bisnis yang dapat terjadi, perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan cara menghasilkan laba operasional yang dinilai cukup untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya atau bahkan untuk dapat melakukan ekspansi bisnis di masa yang akan datang. Untuk memenuhinya perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif yang dihasilkan melalui kemampuan dalam menyusun strategi bisnis baik strtegi bisnis

jangka pendek maupun strategi bisnis jangka panjang yang mampu menopang semua kegiatan yang dijalani perusahaan.

Tujuan utama dari pembuatan strategi adalah agar semua potensi yang dimiliki oleh perusahaan dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat terjadi apabila semua komponen yang dimiliki oleh perusahaan mau untuk saling bahu membahu dalam membangun perusahaan dengan berlandaskan pada konsep *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC). Selain membuat strategi yang unggul perusahaan juga harus melakukan penilaian dan pengukuran terhadap kinerja semua unit bisnis yang ada di dalam perusahaan.

Pengertian kinerja menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia** adalah sebagai berikut :

"Kinerja adalah sesuatu yang dapat dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja". "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari sesuatu yang telah dilakukan atau dikerjakan".

Definisi penilaian kinerja menurut **Kamus Akuntansi** (2000:628) adalah: "Pertimbangan kumulatif tentang faktor-faktor (yang bersifat *subyektif* atau *obyektif*) untuk menentukan indikator representatif atau penilaian tentang aktivitas individu atau badan usaha, atau kinerja yang berkaitan dengan sejumlah batasan (atau standar) selama beberapa periode." Faktor-faktor yang dipertimbangkan meliputi :

- Derajat pencapaian
- Cara pengukuran item yang dianalisis
- Standar yang digunakan

Dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja, umumnya perusahaan menggunakan laba sebagai tolak ukurnya, apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi maka kinerjanya dianggap baik, begitupun sebaliknya apabila laba yang dihasilkan rendah maka kinerjanya dianggap buruk. Pernyataan mengenai tinggi rendahnya pencapaian laba tadi belum tentu benar, ini dikarenakan laba yang tinggi belum tentu dihasilkan dari kegiatan utama perusahaan, artinya laba tinggi diakibatkan oleh besarnya pendapatan dari kegiatan non operasional perusahaan yang belum tentu didapatkan setiap tahun.

Dalam bisnis global seperti sekarang ini banyak para eksekutif yang percaya bahwa keberhasilan suatu perusahaan bergantung pada lima faktor yang dapat dijadikan *success key* bagi suatu perusahaan, yaitu :

- *Costumer responsiveness*
- *Profitability*
- *Quality*
- *Innovation*
- *Flexibility*

Dari kelima faktor diatas, profitability atau perolehan laba menjadi faktor yang menjadi dasar bahkan di anggap sebagai tolak ukur kesuksesan suatu perusahaan. Dalam mengukur kinerjanya perusahaan dapat melakukan analisis terhadap aporan keuangan yang dimilikinya.

Analisis laporan keuangan menurut **S.S Harahap (2004;190)** adalah : "Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat."

Para pengambil keputusan memerlukan informasi yang lengkap, tepat, dan relevan yang akan menjadi dasar baginya untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, maka analisis keuangan ini sangat perlu untuk dilaksanakan dan hasilnya harus disajikan secara jelas dan dapat dimengerti.

Cakupan analisis laporan keuangan menurut **Dewi Astuti (2004:29)** adalah "Perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam satu industri serta evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu."

Dalam menghadapi situasi ekonomi dengan tingkat ketidakpastian dan disertai dengan resiko bisnis yang tinggi, dibutuhkan suatu informasi yang bermanfaat bagi pemakainya. Informasi tersebut diharapkan dapat mengurangi semaksimal mungkin tingkat ketidakpastian dan resiko yang dihadapi oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan adalah proses pemilihan dalam pengembangan untuk menetapkan suatu tindakan guna

memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena itu keputusan tersebut harus di ambil berdasarkan analisis matematis yang salah satu diantaranya adalah analisis laporan keuangan.

Analisa laporan keuangan berusaha mengembangkan sejumlah perbandingan dan mengukur hubungan antara komponen-komponen dalam laporan keuangan. Analisis tersebut akan menentukan suatu basis untuk keputusan yang diambil oleh pemakai laporan keuangan tersebut. Dari hasil analisis laporan keuangan tersebut, manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih mengarahkan dan mengorganisasikan perusahaan secara lebih efisien dan berkesinambungan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Nia Sundari Prindhara (0101160)** dengan judul yang hampir sama memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut :

1. Objek penelitian yang dilakukan oleh saudari Nia adalah di PT. Pupuk Kujang Cikampek, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada PT. Kereta Api (Persero)
2. Teknik analisis laporan keuangan yang digunakan oleh saudari Nia adalah analisis rasio, sedangkan penulis mencoba melaksanakan penelitian dengan menggunakan teknik analisis laporan keuangan sesuai dengan ketetapan BUMN

Berdasarkan uraian rerangka pemikiran, maka penulis mencoba merumuskan suatu hipotesis yaitu sebagai berikut : *"Analisis laporan keuangan yang memadai bermanfaat dalam menilai kinerja keuangan perusahaan."*

1.6 Metode Penelitian

Teknik penelitian yang dilakukan bersifat Studi Kasus, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analitis, yaitu metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisanya sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Metode ini memusatkan pada pemecahan masalah aktual dengan

tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Untuk menunjang analisis tersebut, diperlukan adanya dukungan dalam bentuk data primer maupun data sekunder. Teknik-teknik pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Data Primer, diperoleh melalui penelitian lapangan (*field reaserch*) yaitu pengumpulan data secara langsung dan mengadakan penelitian terhadap objek yang dilakukan dengan :
   - Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung terhadap objek penelitiannya.
   - Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan berbagai pihak yang berwenang atau bagian yang berhubungan langsung dengan masalah tersebut.
   - Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang diajukan kepada beberapa pihak tertentu di perusahaan yang dianggap kompeten untuk menjawab.
2. Data Sekunder, diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*library reaserch*) yaitu pengumpulan data dengan mengolah, mencari, dan mempelajari bahan-bahan dan membandingkannya dengan beberapa sumber kepustakaan, seperti buku/literature, majalah, dan sumber lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

1.7 Lokasi Penelitian

Penelitian yang digunakan sebagai bahan pembuatan skripsi ini dilakukan terhadap PT. Kereta Api (Persero) yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan No 1 Bandung.